

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi yang berkembang pesat di tengah era globalisasi telah memengaruhi secara signifikan berbagai sisi kehidupan manusia, termasuk di bidang pengelolaan keuangan.¹ Kemudahan akses terhadap informasi serta layanan keuangan berbasis digital membuat masyarakat semakin mudah melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja. Perkembangan ini di satu sisi membawa peluang besar bagi masyarakat untuk memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan secara lebih efisien.² Namun di sisi lain, kemudahan tersebut juga membawa risiko apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai, karena masyarakat yang kurang melek finansial rentan terjebak dalam perilaku konsumtif yang merugikan kondisi keuangan keluarga dalam jangka panjang.³

Seiring perkembangan zaman, biaya hidup terus meningkat setiap harinya, sementara pendapatan rumah tangga sering kali tidak bertambah secara signifikan sehingga menjaga kestabilan ekonomi menjadi kunci utama kesejahteraan keluarga. Kondisi ini menuntut setiap keluarga untuk mampu mengelola keuangan dengan cermat, yaitu dengan merencanakan kebutuhan secara terstruktur dan membedakan

¹ Moh. Firdaus Faiz Al'Ula, Elsa Syarika Salmaria, and Sulistyowati, "Transformasi Pemasaran Konvensional Ke Digital Marketing Syariah Pada Era Society 5 . 0 Di Sektor Perbankan Syariah," *Manabis: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5, no. 1 (2026): 45.

² Siti Rohimah et al., "Transformasi Kesadaran Keluarga Terhadap Bahaya Pinjaman Online Melalui Pendampingan Psikologis Dan Penguatan Nilai Akhlakul Karimah," *Medika* 4, no. 3 (2025): 834–844.

³ Sulistyowati, Yayuk Sri Rahayu, and Chifni Darun Naja, "Penerapan Artificial Intelligence Sebagai Inovasi Di Era Disrupsi," *Wadiah* 7, no. 2 (2023): 118.

antara kebutuhan pokok dan tambahan sesuai dengan pendapatan yang tersedia.⁴ Ketidakmampuan dalam merencanakan keuangan secara bijak dapat berujung pada ketidakstabilan finansial yang berdampak langsung pada kualitas hidup seluruh anggota keluarga. Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan rumah tangga bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap keluarga di era modern ini.⁵

Banyak orang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan rumah tangga kurang mampu mengendalikan keinginannya.⁶ Mereka yang menghadapi masalah dalam pengelolaan keuangan keluarga biasanya kurang tepat dalam menentukan prioritas pengeluaran.⁷ Ibu rumah tangga menghadapi kesulitan dalam mengatur keuangan keluarga. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai peran penting mereka dalam mengelola keuangan. Ketidaksadaran tersebut membuat pengelolaan keuangan menjadi kurang efektif.⁸ Selain itu, pendapatan yang tidak sebanding dengan pengeluaran serta perilaku konsumtif yang tinggi semakin menyulitkan mereka menjaga keseimbangan finansial.⁹

⁴ Yayuk Sri Rahayu et al., “Peningkatan Literasi Dan Inklusi Green Banking Pada Komunitas Remaja Dan Anak-Anak Rantau Warga Indonesia Di Malaysia,” *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2023): 743.

⁵ Roza Gustika, “Pengaruh Pendapatan Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman),” *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi* 8, no. 3 (2020): 400.

⁶ Choiril Anam and Sulistyowati, “Implementation of Environmental Social Governance (ESG) on Sustainable Financing from Perspective of Maqashid Sharia (Study on Sharia Banks),” *Journal of Islamic Economy, Finance, and Banking*, no. July (2025): 125.

⁷ Swarmilah Hariani, Yulia Yustikasari, and Taufik Akbar, “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat,” *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 16.

⁸ Rahayu et al., “Peningkatan Literasi Dan Inklusi Green Banking Pada Komunitas Remaja Dan Anak-Anak Rantau Warga Indonesia Di Malaysia,” 743.

⁹ Arivatu Ni'matu Rahmatika, Bakti Widyaningsih, and Alifiyah Al Qaedah, “Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Dengan Self Efficacy

Kemampuan seseorang untuk memahami apa itu keuangan dan bagaimana menggunakannya dengan benar disebut literasi keuangan. Di dalam rumah tangga, ibu kerap menjadi pemegang kendali utama atas keputusan keuangan keluarga. Akibatnya, lebih banyak pengetahuan ibu tentang keuangan, lebih baik mereka membuat keputusan keuangan, sehingga perencanaan keuangan keluarga dapat dijalankan dengan lebih baik.¹⁰ Secara teoritis, Literasi keuangan mencakup semua hal yang diperlukan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengelola keuangan mereka dengan baik.¹¹ Garman dan Forgue mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimilikinya secara efektif dalam mengelola sumber daya finansial guna mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.¹² Sejalan dengan itu, Lusardi dan Mitchell menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan bentuk investasi dalam human capital yang memberikan dampak langsung terhadap kualitas keputusan finansial, di mana individu yang memiliki literasi keuangan yang memadai terbukti lebih mampu merencanakan keuangan jangka panjang, menghindari kredit berbunga tinggi, dan mengelola aset keluarga secara lebih optimal.¹³ Namun demikian, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dilaksanakan OJK

Sebagai Variabel Intermediasi,” *Jurnal At-Tamwil:Kajian Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2024): 155.

¹⁰ Aprilia Novitasari, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari,” *Jurnal Econimina* 1, no. 2 (2022): 387.

¹¹ Bahruddin Ashuri et al., “Gemar Menabung Generasi Gen Z : Tantangan Dan Strategi,” *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2025): 128–133.

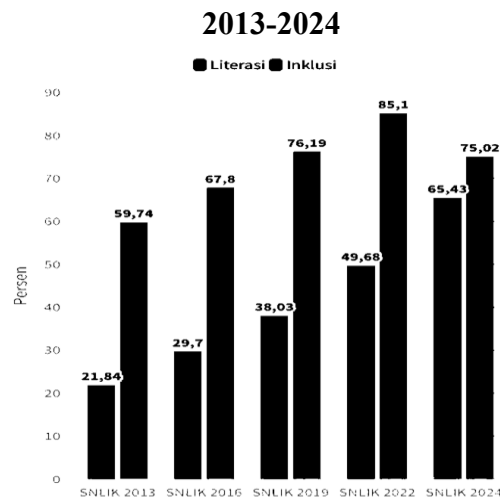
¹² E. Thomas Garman and Raymond Forgue, *Personal Finance*, 13th ed. (Mason: Cengage Learning, 2018).

¹³ Eds Annamaria Lusardi and Olivia S. Mitchell, *Implication for Retirement Security and Te Financial Marketplace* (Oxford: Oxford University Press, 2011), 3–4.

bersama BPS menunjukkan kondisi yang masih perlu mendapat perhatian serius, sebagaimana tergambar pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1

Perkembangan Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Tahun



Sumber : Data Indonesia.id

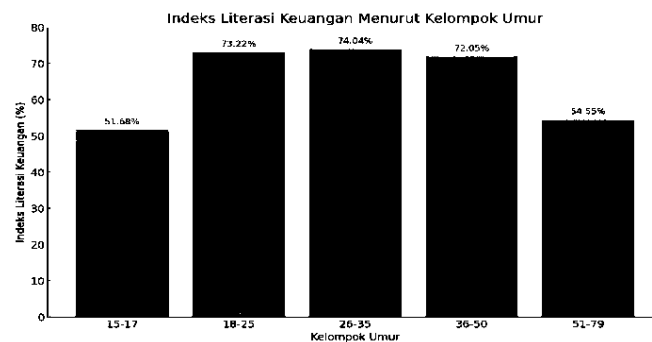
Data menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia kurang memahami keuangan dibandingkan dengan inklusi keuangan. Artinya, pemahaman masyarakat tentang konsep dan produk keuangan masih tidak merata di seluruh lapisan, meskipun layanan keuangan telah berkembang.¹⁴ Data SNLIK 2024 memperlihatkan tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia baru menyentuh angka 65,43%, sedangkan tingkat inklusi keuangan menyentuh 75,02%. Jika dibedakan berdasarkan wilayah, masyarakat perkotaan mencatat tingkat literasi 69,71% dengan inklusi 78,41%, sementara masyarakat pedesaan hanya memiliki literasi 59,25%

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024*, Ojk.Go.Id, 2024.

dan inklusi 70,13%. Friderica Widyasari Dewi, Kepala Eksekutif OJK bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, menegaskan bahwa kesenjangan ini perlu menjadi perhatian karena masyarakat desa cenderung memiliki pemahaman keuangan yang lebih rendah dibanding masyarakat kota.¹⁵ Melalui SNLIK yang diselenggarakan setiap tiga tahun sejak 2013, OJK turut mengamati perkembangan indeks literasi keuangan berdasarkan kategori umur. Hal tersebut relevan mengingat mayoritas ibu rumah tangga di rentang usia produktif yang memegang tanggung jawab besar dalam mengatur keuangan keluarga.

Gambar 1.2

Indeks Literasi Keuangan Menurut Kelompok Umur



Sumber : Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, Gambar 1.2 menunjukkan indeks literasi keuangan menurut kelompok umur. Kelompok usia produktif 18–50 tahun, dengan literasi mencapai di atas 70%. Sementara itu, kelompok usia 51–79 tahun dan usia remaja 15–17 tahun mencatat angka yang lebih rendah, yaitu masing-masing sebesar 54,55% dan 51,68%.

¹⁵ Monavia Ayu Rizaty, “Data Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional Menurut SNLIK Pada 2013 Hingga 2024,” *Dataindonesia.Id*, last modified 2024.

Temuan ini menunjukkan bahwa kelompok usia dewasa, terutama usia 25–50 tahun, memiliki kapasitas lebih baik dalam memahami konsep keuangan dan mengelola sumber daya ekonomi keluarga.¹⁶ Ini juga membuktikan bahwa literasi keuangan tidak sekadar soal pengetahuan, melainkan mencakup keterampilan, sikap, dan kebiasaan nyata dalam mengatur keuangan.

Pada pertengahan tahun 2024, Kabupaten Kediri adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan populasi 1.688.468 orang, yang terdiri dari 26 kecamatan, 1 kelurahan, dan 343 desa.¹⁷ Wates berada di posisi kedua dari sisi jumlah penduduk di Kabupaten Kediri setelah Kecamatan Pare, dengan jumlah penduduk mencapai 9.320 pada tahun 2024. Pare Adalah wilayah kota (*urban*) sedangkan penelitian yang dilakukan adalah di wilayah semi-urban yang memiliki perpaduan karakteristik perkotaan dan perdesaan. Tingginya jumlah penduduk menunjukkan bahwa aktivitas sosial dan ekonomi di Kecamatan Wates berlangsung lebih dinamis, sehingga menjadikannya lokasi yang relevan untuk meneliti perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.

Wonorejo, salah satu desa di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, dihuni oleh sekitar 5.837 jiwa yang terdiri dari 2.911 laki-laki dan 2.926 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.920 KK yang tersebar di lima dusun, yaitu Dusun Wonorejo, Dusun Sukorejo, Dusun Bolorejo, Dusun Bolodewo dan Dusun Beji, dipilih sebagai lokasi penelitian ini.¹⁸ Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang unik sebagai kawasan semi-urban dengan

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Badan Pusat statistik Kabupaten Kediri, *Kabupaten Kediri Dalam Angka 2025*, vol. 23, 2025.

¹⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, *Kecamatan Wates Dalam Angka 2025*, vol. 17, 2025.

dinamika ekonomi yang lebih maju dibandingkan desa-desa lain di Kecamatan Wates. Desa Wonorejo berbatasan langsung dengan Desa Plaosan dan Sumberagung di sebelah utara, Desa Pojok dan Gadungan di sebelah timur, Desa Wates di sebelah selatan, serta Desa Pagu di sebelah barat. Keunggulan ekonomi Desa Wonorejo ditopang oleh keberadaan pasar tradisional, pasar hewan, dan pasar kendaraan yang menjadi pusat transaksi bagi masyarakat sekitar, serta didukung oleh ratusan unit usaha kecil yang dijalankan oleh warga setempat, menjadikan desa ini sebagai salah satu simpul ekonomi terpenting di wilayah Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.¹⁹

Gambar 1.3

Jumlah Penduduk Kabupaten Kediri Menurut Kecamatan 2023-2024

Kecamatan District	Laki-laki Male		Perempuan Female		Jumlah Total	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[010] Mojo	41.918	42.221	40.463	40.743	82.381	82.964
[020] Semen	27.797	27.839	27.111	27.203	54.908	55.042
[030] Ngadiluwih	40.839	40.967	40.712	40.921	81.551	81.888
[040] Kras	32.559	32.695	32.322	32.434	64.881	65.129
[050] Ringinrejo	30.071	30.224	29.283	29.502	59.354	59.726
[060] Kandat	32.180	32.305	31.754	31.922	63.934	64.227
[070] Wates	46.683	46.845	46.202	46.411	92.885	93.256
[080] Ngancar	26.710	26.945	26.109	26.322	52.819	53.267
[090] Plosoklaten	39.000	39.257	38.164	38.413	77.164	77.670
[100] Gurah	42.779	43.007	42.186	42.351	84.965	85.358
[110] Puncu	33.916	34.106	32.719	33.026	66.635	67.132
[120] Kepung	44.945	45.247	43.221	43.454	88.166	88.701
[130] Kandangan	26.771	26.880	26.366	26.479	53.137	53.359
[140] Pare	55.142	55.586	54.583	54.927	109.725	110.513
[141] Badas	35.426	35.600	34.522	34.640	69.948	70.240
[150] Kunjang	19.377	19.446	19.187	19.249	38.564	38.695
[160] Plemahan	31.889	32.018	31.348	31.471	63.237	63.489
[170] Purwoasri	31.081	31.121	30.930	30.926	62.011	62.047
[180] Papar	27.680	27.761	27.371	27.428	55.051	55.189
[190] Pagu	20.814	20.942	20.503	20.594	41.317	41.536
[191] Kayenkidul	24.603	24.592	24.490	24.502	49.093	49.094
[200] Gampengrejo	17.252	17.230	16.843	16.920	34.095	34.150
[201] Ngasem	31.743	31.802	31.878	31.941	63.621	63.743
[210] Banyakan	30.336	30.384	29.744	29.772	60.080	60.156
[220] Grogol	25.117	25.258	24.317	24.446	49.434	49.704
[230] Tarokan	33.330	33.411	32.168	32.290	65.498	65.701
Kabupaten Kediri	849.958	853.689	834.496	838.287	1.684.454	1.691.976

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri Dalam Angka 2025.²⁰

¹⁹ Desa Wonorejo, *Tingkat Perkembangan Desa Dan Kelurahan 2025*, 2025.

²⁰ Kediri, *Kabupaten Kediri Dalam Angka 2025*, vol. 23, 2025.

Tabel 1.1**Realisasi Pendapatan Desa Tahun 2024 di Kecamatan Wates (Juta Rupiah)**

Desa	Pendapatan Asli Desa (PAD)	Dana Desa	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	Alokasi Dana Desa	Bantuan Keuangan Kabupaten	Pendapatan Lain- Lain
Duwet	705,123	1.690,613	139,459	637,273	173,717	4,005
Tawang	814,000	1.684,372	151,410	862,456	873,328	4,643
Segaran	479,947	777,109	78,096	382,679	284,219	2,413
Gadungan	559,585	1.020,016	94,478	547,882	281,757	4,983
Pojok	789,650	1.524,066	115,965	629,805	420,251	5,905
Wonorejo	1.095,854	1.388,742	107,931	623,885	213,973	5,328
Wates	700,902	1.080,835	92,563	509,542	158,405	3,519
Jajar	418,270	941,081	91,677	459,836	160,367	3,523
Tunge	620,693	1.114,328	115,538	631,326	165,867	5,095
Tempurejo	522,250	1.134,271	115,208	495,477	213,134	28,660
Plaosan	482,104	969,994	95,445	494,867	163,785	3,045
Karanganyar	738,743	831,381	80,364	422,517	180,917	3,303
Sumberagung	1.030,659	1.429,909	127,211	704,284	247,106	3,074
Pagu	905,188	1.111,962	113,359	659,937	327,162	4,323
Joho	997,740	1.396,171	107,097	554,736	163,386	3,677
Silir	421,300	933,545	85,327	429,270	184,059	1,752
Janti	854,688	1.321,323	100,867	624,030	393,420	3,558
Sidomulyo	1.042,506	888,686	106,398	650,347	283,855	2,043

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Wates Dalam Angka 2025.²¹

Dari seluruh desa di Kecamatan Wates, Desa Wonorejo menjadi wilayah yang menarik untuk diteliti karena memiliki kekuatan ekonomi yang menonjol dibanding desa lainnya. Berdasarkan data Pendapatan Desa, Wonorejo memiliki Pendapatan Asli Desa (PAD) sebesar 1.095,85 juta rupiah, yang merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan desa lainnya. Selain itu, Wonorejo juga menerima pendapatan transfer yang besar, termasuk Dana Desa sebesar 788,74 juta rupiah dan Alokasi Dana Desa sebesar 611,35 juta rupiah. Besarnya PAD dan pendapatan transfer tersebut menunjukkan bahwa Wonorejo memiliki kapasitas fiskal yang kuat dan aktivitas ekonomi yang cukup berkembang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masyarakat Wonorejo memiliki potensi finansial yang baik, yang kemudian

²¹ Ibid.

menuntut kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih optimal, terutama pada tingkat rumah tangga.

Tabel 1.2

Kondisi Ketenagakerjaan Masyarakat Desa Wonorejo 2025

Pekerjaan	Jumlah
Angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	1.752 orang
Penduduk yang masih sekolah dan tidak bekerja	965 orang
Penduduk yang menjadi ibu rumah tangga	1.120 orang
Penduduk yang bekerja penuh	1.315 orang
Penduduk yang bekerja tidak tentu	625 orang
Penduduk yang cacat dan tidak bekerja	5 orang
Penduduk yang cacat dan bekerja	10 orang

Sumber: Data Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan 2025²²

Struktur penduduk usia produktif juga menunjukkan angka yang besar, yaitu 1.752 orang sebagai angkatan kerja. Dari kelompok usia produktif ini, terdapat 1.120 ibu rumah tangga, menjadikan kelompok ini sebagai salah satu kelompok terbesar dalam struktur penduduk dewasa di Wonorejo. Data ini mengindikasikan bahwa ibu rumah tangga memegang peran sentral dalam pengaturan ekonomi keluarga. Dalam struktur sosial masyarakat desa, ibu rumah tangga memegang peran penting sebagai pengatur keuangan keluarga.²³ Meskipun pendapatan utama biasanya berasal dari suami, pengelolaan keuangan sehari-hari seperti pengaturan

²² Wonorejo, *Tingkat Perkembangan Desa Dan Kelurahan 2025*.

²³ Rohimah et al., "Transformasi Kesadaran Keluarga Terhadap Bahaya Pinjaman Online Melalui Pendampingan Psikologis Dan Penguatan Nilai Akhlakul Karimah," 835.

belanja, tabungan, pencatatan keuangan, serta kebutuhan rumah tangga umumnya dilakukan oleh ibu rumah tangga. Oleh karena itu, kualitas pengelolaan keuangan dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh kemampuan ibu rumah tangga dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan.²⁴

Namun, fenomena dilapangan menunjukkan bahwa belum ada program penyuluhan terkait pengelolaan keuangan maupun literasi keuangan. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara tingginya kebutuhan masyarakat akan pengetahuan finansial dan minimnya fasilitas edukasi yang tersedia. Fenomena ini sekaligus memperkuat adanya *research gap* yang perlu diteliti.

Perilaku pengelolaan keuangan tidak muncul begitu saja, melainkan dibentuk oleh berbagai faktor yang saling memengaruhi satu sama lain. Menurut *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen, terdapat tiga komponen utama yang memengaruhi perilaku seseorang, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Pengelolaan keuangan memiliki tiga komponen yang mencerminkan bagaimana seseorang menilai pentingnya mengelola keuangan dengan baik, sejauh mana pengaruh lingkungan sosial membentuk keputusan finansialnya, serta seberapa besar keyakinan individu atas kemampuannya sendiri dalam mengelola keuangan keluarga secara efektif.²⁵ Di antara ketiga komponen TPB tersebut, literasi keuangan berperan sebagai fondasi dari *perceived behavioral control* ibu rumah tangga yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, merasakan dukungan dari lingkungan sosialnya,

²⁴ Desy Nur Pratiwi, Yuwita Ariessa Pravasanti, and Yoga Putra Pratama, "Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga: Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Siwal" 05, no. 02 (2023): 3.

²⁵ Icek Ajzen, "Attitudes, Personality, And Behavior," *Open University Press*, no. 2nd (2005): 1–191.

serta memiliki keyakinan atas kemampuan finansialnya, akan lebih terdorong untuk menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Sebagai langkah awal penelitian, dilakukan observasi pendahuluan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Wonorejo, hasilnya tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1.3

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Ibu Rumah Tangga di Desa Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

Komponen <i>Theory of Planned Behavior</i>	Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan	Jumlah Responden
<i>Attitude Toward Behavior</i> (Sikap terhadap Perilaku)	Sikap terhadap pentingnya pengelolaan keuangan	8
<i>Subjective Norms</i> (Norma Subjektif)	Pengaruh keluarga dan lingkungan sosial	7
<i>Perceived Behavioral Control</i> (Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan)	Literasi keuangan (Pengetahuan dan Kemampuan Keuangan)	15
Jumlah		30

Sumber: Data Diolah Peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 1.3, Hasil observasi awal pada 30 responden di Wonorejo menunjukkan bahwa faktor yang paling banyak memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga adalah komponen Literasi Keuangan dengan jumlah responden sebanyak 15 orang. Faktor berikutnya berasal dari Sikap Keuangan (8 responden), sedangkan Pengaruh Keluarga dan Lingkungan Sosial menjadi faktor dengan pengaruh paling rendah (7 responden). Data ini mengkonfirmasi bahwa *Theory of Planned Behavior* sangat relevan dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Dari ketiga komponen TPB, literasi

²⁶ Ibid.

keuangan sebagai bagian dari *perceived behavioral control* menjadi faktor yang paling dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan ibu rumah tangga merupakan kunci utama dalam memperbaiki perilaku pengelolaan keuangan mereka. Ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan dasar akan memiliki keyakinan dan kemampuan yang lebih tinggi untuk mengelola keuangan keluarga secara efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Selain temuan dari observasi awal, alasan lain dipilihnya literasi keuangan sebagai variabel penelitian adalah adanya research gap dari penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Very Andrianingsih dan Dessy Novitasari Laras Asih menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.²⁷ Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Arivatu, Bakti, dan Alifiyah menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga karena pengaruhnya dimediasi oleh variabel lain.²⁸ Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu ini menciptakan celah penelitian yang perlu dijawab melalui kajian empiris di lokasi yang berbeda, yaitu Desa Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, yang hingga saat ini belum pernah menjadi objek penelitian serupa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Literasi Keuangan**

²⁷ Very Andrianingsih and Dessy Novitasari Laras Asih, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga" 08, no. 01 (2022): 121–127.

²⁸ Rahmatika, Widyaningsih, and Qaedah, "Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intermediasi."

Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Wonorejo Kec.Wates Kab. Kediri?
2. Bagaimana Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Wonorejo Kec.Wates Kab. Kediri?
3. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Wonorejo Kec.Wates Kab. Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Menjelaskan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Wonorejo Kec.Wates Kab. Kediri.
2. Untuk Menjelaskan Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Wonorejo Kec.Wates Kab. Kediri.
3. Untuk Menjelaskan Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Wonorejo Kec.Wates Kab. Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat dan memperluas *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai platform untuk menganalisis perilaku pengelolaan keuangan, khususnya pada populasi ibu rumah tangga yang tinggal di daerah pedesaan. Kajian ini turut menyumbangkan bukti empiris baru mengenai kontribusi literasi keuangan sebagai bagian dari komponen *perceived behavioral control* dalam model TPB, sehingga memperkaya perkembangan ilmu perilaku keuangan. Hasil ini sekaligus memberi peneliti kesempatan untuk menyelidiki variabel tambahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan di tingkat rumah tangga.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi pelaku usaha

Penelitian ini memberi nilai guna bagi pelaku usaha dengan menghadirkan pemahaman yang lebih utuh tentang keterkaitan antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi ibu rumah tangga. Seseorang dapat menggunakan pengetahuan ini untuk membuat strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran, menetapkan struktur harga yang kompetitif, dan membuat produk yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan pelanggan. Selebihnya, temuan penelitian ini berpotensi menjadi pijakan bagi pelaku usaha dalam membangun program literasi finansial bagi konsumen, yang pada akhirnya dapat memperkuat kepercayaan sekaligus meningkatkan loyalitas pelanggan secara berkelanjutan.

b. Bagi Akademik

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa tambahan bukti empiris mengenai keterkaitan antara literasi keuangan dan cara ibu rumah tangga mengelola keuangan, terutama di lingkungan perdesaan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Hasilnya diharapkan dapat mendorong orang untuk lebih berhati-hati saat mengeluarkan uang mereka dan juga untuk lebih terlibat dalam program yang membantu mereka belajar lebih banyak tentang keuangan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi peneliti dalam memperluas wawasan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan menganalisis fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Selain itu, penelitian ini menjadi wadah untuk menerapkan berbagai konsep teoritis yang dipelajari selama studi ke dalam praktik penelitian yang nyata dan bermakna.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu oleh Nurlia pada tahun 2024 dari Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul *“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku*

Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Balangdatu Kecamatan Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar”.²⁹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap bagaimana ibu rumah tangga mengelola keuangan mereka sendiri. Metode kuantitatif digunakan, dengan 108 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin. Uji validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner skala likert dan kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Balangdatu, Kecamatan Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar, berpengaruh positif dan signifikan. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel literasi keuangan, Sedangkan perbedaan penelitian ini untuk ibu rumah tangga di Balangdatu.

2. Penelitian terdahulu oleh Rudi Patra Ramadhan pada tahun 2024 dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang berjudul *“Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Wonogiri (Studi Kasus di Dusun Jatirejo Kelurahan Wonoboyo Kabupaten Wonogiri)”*.³⁰

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dan kuesioner tertutup untuk mempelajari bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Wonogiri. Secara purposive, ibu rumah tangga di

²⁹ Nurlia, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Balangdatu Kecamatan Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar” (*Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar*), 2024.

³⁰ Rudi Patra Ramadhan, “Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Wonogiri (Studi Kasus Di Dusun Jatirejo Kelurahan Wonoboyo Kabupaten Wonogiri)” (*Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*), 2024.

Dusun Jatirejo memilih sampel. Kedua variabel yang digunakan adalah pengelolaan keuangan sebagai variabel terikat dan literasi dan perilaku keuangan sebagai variabel bebas. Menurut analisis GSCA, literasi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan secara bersamaan, tetapi hanya perilaku keuangan yang signifikan. Kesamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan, sedangkan perbedaannya ada pada objek penelitian, yaitu Ibu Rumah Tangga di Wonogiri.

3. Penelitian terdahulu oleh Nur Rahmawati pada tahun 2024 dari Universitas Fajar Makassar yang berjudul *“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di RW 04 Kelurahan Laikang”*.³¹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di RW 04 Kelurahan Laikang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 81 orang yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan; t hitung 13,930 lebih besar daripada t tabel 1,989, dan signifikansi 0,000 lebih rendah daripada 0,05. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 71,1% menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi besar terhadap pengelolaan keuangan. Faktor lain di luar penelitian ini memengaruhi 28,9%. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada

³¹ Nur Rahmawati, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Di RW 04 Kelurahan Laikang” (*Skripsi, Universitas Fajar Makassar*), 2024.

penggunaan variabel literasi keuangan, sedangkan perbedaannya ada pada objek penelitian, yaitu Ibu Rumah Tangga di RW 04 Kelurahan Laikang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yemi Niarni pada tahun 2023 dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul *“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Pada Generasi Z di Kota Bandung)”*.³² Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif-verifikatif dengan teknik survei eksplisit dan teknik sampling purposive. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara literasi keuangan (variabel bebas) dan tindakan pengelolaan keuangan (variabel terikat). Penelitian ini melibatkan Generasi Z dari Kota Bandung, dengan 106 responden. IBM SPSS AMOS versi 26.0 untuk Windows digunakan untuk melakukan analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Penelitian menunjukkan bahwa menjadi lebih cerdas dalam pengelolaan keuangan lebih baik. Dengan kata lain, lebih banyak pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki Generasi Z di Kota Bandung sebanding dengan lebih baik perilaku pengelolaan keuangan mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga meneliti literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, namun berbeda karena objek yang digunakan generasi Z dan lokasi penelitian yang digunakan berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dika Fajar Agustin pada tahun 2022 dari IAIN Kediri yang berjudul *“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku*

³² Yemi Niarni, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Pada Generasi Z Di Kota Bandung)” (*Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia*), 2023.

Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Angkatan 2018".³³

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Sebuah sampel penelitian terdiri dari 70 mahasiswa Ekonomi Syariah dari IAIN Kediri angkatan 2018 yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria. Data dianalisis dengan regresi linier sederhana dan uji-t. Hasil analisis *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa ada nilai korelasi yang kuat sebesar 0,633. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa; uji-t menghasilkan nilai thitung 6,747 yang lebih besar dari nilai ttabel 1,99547. Nilai determinasi (R^2) sebesar 40,1% menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu menjelaskan 40,1% perbedaan perilaku pengelolaan keuangan. Faktor lain, seperti sikap keuangan, pengalaman, dan tingkat pendidikan, memengaruhi 59,9% dari total. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan literasi keuangan sebagai variabel X dan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel Y, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian.

Dari penelitian yang sudah dilakukan para peneliti terdahulu sebelumnya, penulis menilai bahwa penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)" belum pernah diteliti.

³³ Dika Fajar Agustin, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Angkatan 2018" (*Skripsi, IAIN Kediri*), 2022.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu asumsi sementara yang menjelaskan suatu perilaku, kejadian, atau fenomena yang telah berlangsung maupun yang akan berlangsung. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai pernyataan yang mengandung perkiraan mengenai adanya keterkaitan antara dua variabel atau lebih.³⁴

Hipotesisnya:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan

keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Desa Wonorejo Kec. Wates Kab. Kediri.

H_a : Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Desa Wonorejo Kec. Wates Kab. Kediri

³⁴ M.A. Dr. Sumanto, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif Untuk Penelitian Sosial, Ekonomi Bisnis, Psikologi, Pendidikan, Dan Keperawatan*, ed. Edi S. Mulyanta, 2nd ed. (Penerbit Andi, 2022), 57.